

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, makan terlalu banyak, kopi, stress, berbaring setelah makan, mengkonsumsi makanan atau minuman asam dapat menyebabkan gangguan kesehatan system pencernaan. Gaya hidup tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan sistem pencernaan salah satunya GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*). GERD adalah gangguan berupa isi lambung mengalami refluks berulang ke dalam esofagus, menyebabkan gejala dan atau komplikasi yang mengganggu (Saputera, 2017). Gejala khas GERD seperti *heartburn* (rasa panas di dada) dan *regurgitation* (Karina, 2016). Bahaya penyakit GERD jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi sistem pencernaan dan meningkatkan risiko terkena kanker esofagus sehingga diperlukan pengobatan yang tepat (Ndraha, 2016).

Prevalensi esofagitis di negara-negara barat menunjukkan rerata berkisar antara 10-20%, sedangkan di Asia prevalensinya berkisar antara 3-5% dengan pengecualian di Jepang dan Taiwan yang berkisar antara 13-15% dan 15%. Suatu studi prevalensi terbaru di Jepang menunjukkan rerata prevalensi sebesar 11,5% dengan GERD didefinisikan sebagai perasaan dada terbakar paling tidak dua kali dalam seminggu. (Syam-et-al. 2013)

Berdasarkan survey online terbaru yang dilakukan oleh Syam,Hapsari dan Makmum (2016) pada bulan Agustus dan Juni 2015 melaporkan bahwa dari 2.045 subyek yang berpartisipasi dalam survey di Indonesia, ada 57,6% subyek GERD. Prevalensi GERD di Indonesia telah mencapai 27,4%. Berdasarkan study pendahuluan, pasien GERD di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya mengalami peningkatan sebanyak 12%. Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin pada pasien GERD bulan Januari hingga Desember 2015 menunjukkan jumlah pasien pria sebanyak

54 pasien (46,6%). Pasien GERD dengan jenis kelamin wanita ditemukan sebanyak 62 pasien (53,4%).

Di Indonesia belum ada data epidemiologinya mengenai penyakit ini, namun di Divisi Gastroenterologi Departemen Ilmu penyakit dalam FKUI RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta didapatkan kasus esofagitis sebanyak 22,8% dari semua pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi atas indikasi dyspepsia. Gerd dapat diderita oleh laki-laki dan perempuan. Rasio laki-laki dan wanita untuk terjadinya GERD adalah 2:1 sampai 3:1. GERD pada Negara berkembang sangat dipengaruhi oleh usia, usia dewasa antara 60-70 tahun merupakan usia yang seringkali mengalami GERD (Amran, 2018).

GERD dapat disebabkan oleh asupan atau pola makan. Pola makan merupakan hal yang penting untuk memantau dan mengatur asupan makanan. Pola makan terdiri dari frekuensi makan, jenis makan dan porsi makanan. Apabila kita mengonsumsi makanan yang tidak sehat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh kita dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu kebiasaan pola makan yang sering diabaikan adalah mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, melewati jam makan, atau makan terlalu malam (Syam, Hapsari & Makmum, 2016).

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah atau orang awam biasa memanggilnya dengan sebutan “darah tinggi” karena kondisi ini memang mengindikasikan tingginya tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik. Hipertensi sampai saat ini masih menjadi penyebab kematian mendadak karena tidak bergejala dan tanpa keluhan. Kondisi tekanan pembuluh darah pada penderita hipertensi mengalami peningkatan secara persisten ditandai dengan tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik >90 mmHg ketika dilakukan pemeriksaan berulang dalam keadaan istirahat. Hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak. Apabila pembuluh darah otak pecah, maka timbulah perdarahan di otak dan apabila pembuluh darah otak menyempit, maka aliran darah ke otak akan terganggu dan sel otak akan mengalami kematian (Masriadi, 2016).

Data dari Laporan Surveilans kasus penyakit tidak menular di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 49,10% terdapat kabupaten yang capaiannya mendekati 100% yaitu kota metro (95,43%). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penderita penyakit hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,99% ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 34,1% ditahun 2018. Diindonesia beberapa penyakit komplikasi dari hipertensi mengalami kecenderungan naik tahun 2013-2018, diantaranya prevalensi stroke 10,9% (naik 3,9%), dan gagal ginjal kronik 3,8% (naik 1,8%), serta penyakit hipertensi sendiri sebesar 34,1% (naik 8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak melakukan pengobatan, padahal penderita hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi menduduki peringkat lima teratas dalam hal penyakit terbesar di Provinsi Lampung (Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu terdiri dari frekuensi makan jenis makan, dan porsi makan. Menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang di kemudian hari titik kebiasaan makan digunakan untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan. Pola makan yang tidak teratur dan tidak tepat dalam menyebabkan gangguan sistem pencernaan titik dalam penelitian jumlah dan frekuensi makanan perlu diperhatikan untuk meringankan pekerjaan saluran pencernaan di mana sebaiknya makan 3 kali sehari dalam porsi kecil. Jenis makanan merangsang perlu diperhatikan agar tidak merusak lapisan mukosa lambung (Sulastri, 2012).

Pada data rekam medik tahun 2021 dari bulan Januari sampai bulan Desember di RSUD Ahmad Yani Metro terdapat pasien GERD rawat inap

yaitu sebanyak 41 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penyakit GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk dilaksanakannya Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien GERD dan Hipertensi di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asesment gizi pada pasien GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023
- b. Melakukan Diagnosis gizi pada pasien GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023
- c. Melakukan intervensi gizi pada penderita GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teori, yaitu mengembangkan keilmuan di bidang Ilmu Gizi dan menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran, dan keterampilan dalam memberikan pelayanan gizi khusus bagi pasien GERD dan Hipertensi di RSUD Ahmad Yani Metro.

2. Manfaat Aplikatif

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai asuhan gizi klinik pada pasien GERD dan Hipertensi.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien GERD dan Hipertensi.

c. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian yaitu studi kasus. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien GERD dan Hipertensi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ahmad Yani Metro, 21 Juni tahun 2023 dengan sampel penelitian satu pasien yang menderita GERD dan Hipertensi. Dengan melakukan assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi untuk mengetahui bagaimana perubahan pasien setelah dilakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien GERD dan Hipertensi.